



Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Gerak Makhluk Hidup di Kelas IX SMP Dian Todahe

Kesia Dadi

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Jantje Ngangi

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Dany Christian Posumah

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: kesiadadi99@gmail.com

Abstract: *This research was conducted in class IX of Dian Todahe Middle School for the 2021/2022 academic year, with 25 students as subjects. This research aims to improve student learning outcomes by applying the Problem-Based Learning (PBL) approach to learning the movement of living creatures. This particular form of research is included in classroom action research (CAR) classification. This research examines student learning outcomes by analyzing their test scores before and after their involvement in the learning process, with a particular focus on Biology education, which is related to the movement of living things. Research findings show an increase in student performance during cycle II, which is then accompanied by an increase in student engagement. Of the total number of students, 22 (88%) completed their studies by getting a maximum score of 65. On the other hand, three students (12%) could only complete their studies if they scored below 65. The learning outcomes achieved in cycle II have fulfilled the requirements for completion. Traditionally, there has been a visible improvement in students' understanding of the subject matter.*

Keywords: *Learning Model, PBL, Learning Outcomes, Movement of Living Creatures*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Dian Todahe tahun ajaran 2021/2022, dengan subjek sebanyak 25 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam topik pembelajaran gerak makhluk hidup. Bentuk penelitian khusus ini termasuk dalam klasifikasi penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengkaji hasil belajar siswa dengan menganalisis nilai ujian mereka sebelum dan sesudah keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dengan fokus khusus pada pendidikan Biologi yang berkaitan dengan gerak makhluk hidup. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja siswa selama siklus II, yang kemudian diiringi dengan peningkatan keterlibatan siswa. Dari jumlah siswa tersebut, sebanyak 22 orang (88%) berhasil menyelesaikan studinya dengan memperoleh nilai maksimal 65. Sebaliknya, 3 orang siswa (12% dari total) tidak dapat menyelesaikan studinya karena memperoleh nilai di bawah 65. Dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II telah memenuhi syarat ketuntasan. Secara tradisional, telah terjadi peningkatan yang terlihat dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PBL, Hasil Belajar, Gerak Makhluk Hidup

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur dalam setiap proses belajar siswa di sekolah. Hasil belajar siswa yang baik menjadi salah satu harapan dan dambaan guru bahkan orang tua siswa itu sendiri dalam setiap proses belajar siswa di sekolah. Guru atau pengajar sebagai barometer yang memberi arah dan tujuan keberhasilan siswa dalam belajar secara baik. Namun realisasi hasil belajar siswa terkadang menjadi rendah oleh karena guru atau pengajar yang masih belum mampu memberi model atau cara pembelajaran yang khusus dan berbeda dalam proses belajar siswa di kelas. Di samping peranan guru juga diuntut kreativitas serta loyalitas

Received Agustus 30, 2023; Revised September 27, 2023; Accepted Oktober 17, 2023

* Kesia Dadi, kesiadadi99@gmail.com

siswa dalam belajar sehingga tercipta interaksi secara masif dan berkesinambungan antara siswa dan guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006:3-4), merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Maka dari itu, keberhasilan siswa dalam belajar menjadi tanggung jawab bersama yang perlu di dorong baik oleh guru itu sendiri sebagai subjek yang memberi pengajaran dan pelajaran kepada siswa, orang tua siswa bahkan siswa itu sendiri dalam belajar membangun diri secara aktif.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu cara yang dapat dipakai dalam proses belajar siswa di sekolah terlebih oleh guru dalam mengajar, dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan kepribadiannya sendiri secara aktif dalam belajar lewat guru, mampu bersikap kritis dalam belajar serta mampu memberi solusi atau mampu memecahkan masalah dalam proses belajar di sekolah. Hal demikian Ibrahim dan Nur (2000:2) dalam Pratiwi (2018:10), mengatakan pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PLB) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Jadi, model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) sangatlah penting dalam pembelajaran siswa di sekolah dalam pokok bahasan tentang gerak makhluk hidup.

Tan (2003:386) yang dikutip Amir (2009:22), menyebutkan manfaat penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) bagi siswa di sekolah lewat karakteristik model Problem Based Learning (PBL), yaitu: masalah digunakan siswa sebagai awal pembelajaran; pembelajaran masalah dunia nyata dalam belajar; masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (beragam) siswa; masalah membuat siswa mendapat pembelajaran yang baru; mengutamakan belajar mandiri siswa; memanfaatkan pengetahuan yang bervariasi tidak dari satu sisi saja; serta pembelajaran kolaboratif (bekerja dalam kelompok), komunikatif (berinterkasi), dan kooperatif (saling mengajarkan). Lewat manfaat tersebut, penerapan model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah pada siswa di kelas begitu penting apabila memperoleh hasil belajar siswa secara baik dan maksimal.

Pentingnya penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL), namun dalam banyak kenyataan yang terjadi pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) masih belum diterapkan dalam proses belajar siswa di sekolah oleh guru atau pengajar sebagai sarana belajar siswa di sekolah. Sehingga dampak dari belum diterapkannya

pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) siswa menjadi pasif dalam belajar, bersikap masa bodoh bahkan tidak mau untuk bertanya di saat tidak memahami pelajaran. Di samping itu, guru terkadang tanpa memedulikan kelemahan atau ketidakmampuan siswa, sehingga lebih memberi peluang kepada siswa untuk tidak giat belajar bahkan tidak harus memiliki kemauan untuk belajar yang berdampak hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keberadaan hasil belajar siswa di SMP Dian Todahe perlu untuk ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) lewat guru, sebab siswa yang ada di SMP Dian Todahe kebanyakan masih belum secara aktif terlibat dalam proses belajar siswa di sekolah seperti bertanya atau menjelaskan atau menguraikan pelajaran yang sementara dan sesudah diterima. Keberadaan siswa tersebut perlu untuk di dorong dan dikembangkan, sebab esensi penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) agar siswa di SMP Dian Todahe mampu mengembangkan kepribadiannya sendiri saat belajar, memunculkan minat belajar secara aktif di kelas, mampu bertanya saat pelajaran belum dipahami dan mampu memecahkan masalah secara pribadi maupun berkelompok dalam belajar.

Masih belum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) secara baik di SMP Dian Todahe menyebabkan siswa hanya duduk diam dan mendengar apa yang dibicarakan oleh guru tanpa argumentasi atas apa yang diterima. Siswa juga hanya banyak diberi untuk mencatat materi pelajaran yang terkadang tanpa adanya penjelasan. Siswa juga hanya dituntut untuk lebih memperhatikan penjelasan atau ceramah guru secara terpusat sehingga kebanyakan siswa menjadi pasif dalam belajar dan tidak mengerti lebih lagi bersikap kritis terhadap pelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) terutama pada topik Gerak Makhluk Hidup di SMP Dian Todahe perlu ditingkatkan tercermin lewat observasi awal di sekolah, dimana dari jumlah 25 siswa kelas IX sekitar 90% atau hampir keseluruhan siswa di SMP Dian Todahe masih belum mampu mengepresikan dirinya di saat pelajaran berlangsung maupun sesudah pelajaran, seperti untuk bertanya atau memberi jawaban atas pelajaran yang diterima, dan siswa yang ada di SMP Dian Todahe sangat sulit untuk bertanya sesudah pelajaran selesai. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru di SMP Dian Todahe kurang memperbiasakan siswa untuk bertanya atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki peran dalam belajar. Sebab proses belajar di SMP Dian Todahe kebanyakan dipakai guru bersifat ceramah secara terpusat dibandingkan dengan melibatkan siswa saat pembelajaran. Guru seharusnya lebih menerapkan model pembelajaran

berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) untuk memunculkan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, yang mana guru hanya sebagai fasilitator dalam belajar.

METODE

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (1997:4) dalam Mahmud dan Priatna (2008:19), penelitian tindakan kelas adalah pendekatan metodologis yang ditandai dengan penyelidikan reflektif dan penerapan tindakan spesifik yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah praktik pedagogi dalam lingkungan kelas dengan cara yang profesional. Menurut Kunandar (2010:44-45), sebagaimana dikutip Sakinah (2016:33), penelitian tindakan kelas mengacu pada pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti di dalam kelas atau bekerja sama dengan individu lain. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif ini melibatkan perancangan, implementasi, dan refleksi tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini dilakukan secara siklis.

Dalam melakukan analisis, maka menggunakan rumus presentasi seperti menurut Sudjono (2005:43) yang dikutip Sakinah (2016:37), yaitu:

a) Ketuntasan Individual

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi (dicari presentasi individual)

N = Jumlah siswa (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

b) Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentasi

F = Frekuensi (di cari presesntasi keseluruhan/kelas)

N = Jumlah siswa (jumlah frekuensi/banyaknya secara keseluruhan/kelas)

Kriteria hasil belajar siswa tersebut dengan ketentuan apabila presentasi siswa 90 sampai 100 maka ketentuan perolehan hasil belajar siswa sangat tinggi. Presentasi siswa 65 sampai 80 maka ketentuan perolehan hasil belajar siswa tinggi. Selanjutnya presentasi siswa 30 sampai 50 maka ketentuan perolehan hasil belajar siswa rendah, dan presentasi siswa 20 sampai 35

maka ketentuan perolehan hasil belajar sangat rendah. Untuk lebih jelas kriteria hasil belajar siswa pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Presentasi	Hasil Belajar Siswa
90-100	Sangat Tinggi
65-80	Tinggi
30-50	Sedang
20-35	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP Dian Todahe pada kelas IX. Jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Mengenai topik sistem, pergerakan organisme terjadi melalui dua mekanisme berbeda. Temuan penelitian yang ditawarkan mencakup baik hasil penelitian siklus maupun hasil yang diperoleh dari pengujian temuan penelitian tersebut, khususnya berfokus pada skor belajar siswa selama pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan skor hasil belajar siswa yang dicapai selama proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data berupa jumlah persentase (%) masing-masing siklus dan data akan di presentasikan dengan data diagram.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data hasil belajar siswa dengan masing-masing perbedaan hasil belajar yang berbeda data hasil belajar ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SMP Dian Todahe, Selama 2 minggu, dengan guru modal peneliti. Hasil belajar yang diperoleh dari siswa beragam namun pola dan daya serap siswa pada sebuah konsep pembelajaran masih dikategorikan sangat lamban proses pembelajaran berlangsung dalam kurung waktu mengajar pada saat mata pelajaran Biologi pada sistem gerak tumbuhan dengan jangka waktu satu jam.

Tabel 2.Data Ulangan Harian Kelas IX SMP Dian Todahe Kabupaten Halmahera Barat

No	Nama Lengkap Siswa	Nilai
1	AB	65
2	AD	75
3	AY	60
4	CB	80
5	EM	60
6	GD	70
7	KB	75
8	KU	68
9	KT	55
10	LB	81
11	YD	75
12	SU	60
13	RD	70
14	RD	37
15	YD	62
16	WB	75
17	VK	70
18	NT	48
19	RB	80
20	HN	40
21	GG	33
22	DS	60
23	JT	60
24	AK	35
25	VH	75

Tabel 2 menunjukkan hasil ulangan harian siswa kelas IX SMP Dian Todahe Kabupaten Halmahera Barat. Dari tabel 2 tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 33. Terdapat 48% siswa yang telah tuntas sesuai KKM (75) sekolah. Berdasarkan hasil dari data observasi diketahui bahwa beberapa faktor yang menyebarkan hasil belajar yang dilihat pada siklus satu belum begitu maksimal dipengaruhi oleh adanya proses pembelajaran masih ada pada konseptual dengan langka-langka penelitian peneliti melakukan penelitian secara langsung di dalam kelas tanpa melibatkan siswa pada media pembelajaran yang baik di dalam kelas hal ini dapat dikatakan hasil belajar pada materi pelajaran sistem gerak makhluk hidup belum menyentuh pada pemahaman siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil dari siklus I dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas IX SMP Dian Todahe Kabupaten Halmahera Barat. Dimana dari 25 siswa terdapat 18 siswa (72%) siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65, sedangkan 7 siswa (28%) yang belum tuntas karena memperoleh nilai kurang dari 65. Hal ini menunjukkan baru 72% siswa yang tuntas sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan data kualitatif/observasi hal ini di karena kan pada saat pembelajaran berlangsung guru masih kurang baik menggunakan bahasa serta metode yang belum maksimal, ada beberapa siswa yang bermain dalam keadaan proses pembelajaran karena ada beberapa siswa yang kurang memahami secara baik proses penjelasan yang disampaikan oleh guru (Guru dapat

menunjukkan melalui gambar melalui Buku) tidak memperhatikan dan menyimak hasil kerja kelompok dan hasil diskusi serta pernyataan yang disampaikan oleh guru atau materi yang di presentasikan/dijelaskan teman atau guru belum dipahami secara baik oleh siswa. Selain itu juga terkadang ketika guru membawa arahan dan konsep pembelajaran terkadang Siswa belum maksimal menjawab semua soal evaluasi dengan menggunakan LKS karena kurangnya waktu dan lambatnya daya berpikir siswa ketika menerima materi pelajaran maka hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

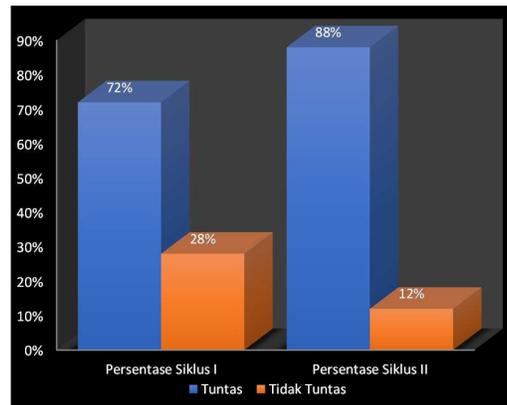
Berdasarkan data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) pada siklus pertama belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal maka perlu dilanjutkan siklus II dengan menggunakan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan dibantu dengan LKS penerapan pembelajaran ini meningkatkan hasil belajar dengan langkah – langkah kegiatan pembelajaran yang telah direvisi menjadi lebih dengan baik pada siklus II. Siklus II dalam pelaksanaan tindakan, peneliti lebih memberikan motivasi, perhatian dan membimbing siswa saat menerima sebuah konsep pembelajaran, selain itu peneliti melakukan pembentukan kelompok dan siswa mengerjakan setiap soal harus dipadu dengan LKS. Saat siswa membentuk satu kelompok untuk memecahkan masalah pada pokok bahasan sistem gerak pada makhluk hidup guru terlebih dahulu memberi arahan serta membawa suasana peserta didik ke objek yang diteliti. Saat presentasi berlangsung peneliti lebih menekankan siswa – siswa yang bermain untuk memberikan pertanyaan serta mengemukakan ide/pendapat, gagasan atau kontribusi serta menggunakan waktu dengan baik saat proses belajar mengajar sesuai dengan RPP hasil siswa menerima pendekatan pembelajaran ini dengan baik dan hasil yang diperoleh pada siklus dua sebagai berikut tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar siswa Pada tahapan Tes Siklus II Pada

No	Nama Lengkap Siswa	Nilai
1	EM	77
2	YJ	75
3	DT	75
4	WB	75
5	KT	77
6	HN	85
7	GG	85
8	AK	60
9	JK	77
10	VK	75
11	KB	75
12	LB	75
13	NT	77
14	VH	85
15	RB	85
16	RD	60
17	SU	77
18	YD	75
19	DS	75
20	GD	75
21	AD	77
22	AD	85
23	AB	85
24	CB	60
25	KU	77

Tabel yang ada, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II, baik peningkatan jumlah siswa yang tuntas juga peningkatan nilai rata – rata kelas. Dapat dilihat pada diagram di bawah sesuai dengan tabel 3 pada penelitian siklus I bahwa dari 25 siswa yang ada hanya 18 siswa atau 72 % siswa yang mencapai nilai ketuntasan hasil belajar. Berbeda dengan hasil belajar pada siklus II, pada siklus ini hasil belajar siswa telah meningkat menjadi 88 % dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar (Jika diperoleh ≥ 65 %, siswa memperoleh nilai ≤ 65). Hal ini dapat mendorong para guru untuk lebih jeli dalam menyikapi persoalan dalam kelas selain itu juga pola dan cara guru menerapkan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk mengikat siswa dalam memahami suatu materi serta dapat mempertanggung jawabkan pengetahuannya dalam aplikasi bermasyarakat. Keadaan lingkungan sekolah pun berperan sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam berbagai media yang bersifat mengajarkan siswa untuk mengetahui sebuah konsep pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai ilmu pengetahuan lebih khusus pada mata pelajaran Biologi selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dibantu dengan alat bantu media LKS memberikan sebuah tahapan pembelajaran yang baik misalnya setiap kali penyelesaian materi setiap siswa wajib untuk melihat LKSnya masing-masing dengan adanya LKS inilah yang membuat sehingga motivasi siswa untuk mengerjakan soal dan belajar jadi meningkat

berikut ini akan dipresentasikan hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I pemahaman siswa terhadap materi sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis LKS dapat membantu siswa subyek penelitian dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Hasil pemahaman dan hasil belajar dapat di lihat melalui presentasi ketuntasan secara klasikal yaitu dari 48 % menjadi 72 % atau selisih 24 %. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan pembelajaran sistem gerak pada tumbuhan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Akan tetapi meskipun terdapat peningkatan pada pemahaman dan hasil belajar penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena di katakana tuntas apabila perolehan persentase klasikal mencapai 85 %. Berdasarkan lembar observasi terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II guru membuat perencanaan kembali yaitu dengan membuat skenario belajar yang lebih baik lagi untuk menarik minat siswa agar siswa aktif pada proses pembelajaran. Dilihat dari hasil yang di capai pada siklus II maka terjadi peningkatan di bandingkan dengan presentasi ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu dari 72 % menjadi 88 % atau selisih 16 %. Hal ini di karena kan pada siklus II baik aspek guru dan aspek siswa berjalan dengan baik dan maksimal pada lembar observasi. Dengan demikian, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Biologi dengan menggunakan metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu strategi pembelajaran yang baik dan menarik bagi siswa. Karena dari penelitian ini terlihat bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IX SMP Dian Todahe Kabupaten Halmahera Barat memberikan pengaruh hasil belajar yang signifikan.

Lembar Kerja Siswa yang berkaitan dengan sistem pergerakan tumbuhan menawarkan kesempatan berharga untuk pembelajaran berdasarkan pengalaman, karena menggunakan

serangkaian pertanyaan yang dibangun dengan baik yang memandu siswa dalam eksplorasi dan pemahaman mereka tentang subjek sistem pergerakan tumbuhan. Menurut Octavia dalam penelitian Yuliati dan Subiantoro yang dilakukan pada tahun 2009, pemanfaatan lembar kerja siswa yang menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kaitannya dengan proses ilmiah. Menurut Susantini (2011), penggunaan Problem Based Learning (PBL) pada subbab yang berfokus pada sistem gerak tumbuhan di SMP Dian Todahe menunjukkan keampuhannya. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang difasilitasi dengan penggunaan lembar kerja memberikan banyak manfaat. Keunggulan tersebut meliputi peningkatan keterlibatan aktif siswa, penanaman motivasi, tanggung jawab, dan kemandirian, pembinaan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, serta penyediaan pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dengan keadaan individu siswa.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan seperti pertama penelitian yang di laksanakan oleh (Sitidualom 2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMAN 3 Rambah. Kedua penelitian yang di laksanakan oleh (Sukirman Dan Moch Solikin 2020) Yang Memperoleh Hasil Penelitian bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Ketiga Penelitian yang di lakukan oleh (Febrianti et.al.,2020) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran berbasis problem based learning terbukti dapat meningkatkan kreativitas pemecahan masalah.

Setelah evaluasi selesai, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yang selanjutnya dibarengi dengan peningkatan keterlibatan siswa. Dari total 25 siswa, terdapat 22 siswa (88%) yang berhasil menyelesaikan studinya dengan nilai maksimal 75. Sebaliknya, terdapat 3 siswa (12% dari total) yang belum menyelesaikan studinya karena memperoleh nilai di bawah 65. Dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II telah memenuhi syarat ketuntasan. Secara tradisional, telah terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap konten yang ditawarkan. Pada siklus II ini aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, siswa sudah dapat menggunakan penerapan pembelajaran konseptual dengan melibatkan siswa pada pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan dibantu dengan LKS dengan baik (misalnya saat guru menjelaskan bagaimana menganalisis tingkat pemahaman dan analisis terkait dengan materi adalah sistem gerak pada makhluk hidup dan buku ajar serta guru menjelaskan secara terperinci di kelas dan lingkungan sekitar dengan menggunakan metode ceramah siswa sudah aktif bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, siswa lebih memperhatikan dan menyimak presentasi hasil

kerja teman ataupun penjelasan yang telah diberikan guru serta siswa sudah dapat berpikir secara kritis, aktif dalam memberikan pertanyaan mengungkapkan ide/gagasan serta waktu yang digunakan cukup untuk pelaksanaan evaluasi.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis LKS dalam pembelajaran Biologi pada materi sistem Gerak pada makhluk hidup. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan pada siklus II yaitu dari 25 siswa ada 22 siswa (88%) yang lulus KKM, sedangkan pada siklus I dari 25 siswa hanya 18 siswa (72%) yang mencapai KKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Manado, Dekan FMIPAK, Ketua Jurusan Biologi, Tim Pembimbing, dan orang tua yang mendukung sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Amir, T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas, Munawir. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Min Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Curtis, O. and Clark, D. (1975). *An Introduction Plant Physiology*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Dimiyanti dan Moedjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwidjoseputro. (1980). *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ernawati, Henny. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Syarif
- Hamalik, Oemar. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayah, Nur. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Antara Mahasiswa SPMP dan SPMB Yang Berasal Dari SMK Kepariwisata Jurusan Tata Busana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan TJP FT UNNES Angkatan Tahun 2005*. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

- Ibrahim, M dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester 1*.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Mahmud, H. dan Priatna, Tedi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita. Cet: II.